

Perancangan Fotografi *Fashion* Sebagai Media Promosi Batik Jawa Hokokai

Dian Yanitra Karunia Devi¹, I Nengah Sudika Negara², Aristarchus Pranayama³

1, 3. Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,
Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya.

2. Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar,
Jalan Nusa Indah Denpasar 80235, Denpasar.
Email: dianyanitra@yahoo.com

Abstrak

Batik Jawa Hokokai merupakan karya seni batik yang ada sejak masa pendudukan Jepang di Indonesia (1942-1945). Pada masa itu muncul jenis batik pesisir yang baru, terutama di Pekalongan dan Batang, yang berbeda dari apa yang telah dikenal sebelumnya. Batik itulah yang disebut batik Jawa Hokokai. Masalahnya adalah banyak masyarakat yang belum mengenal batik ini. Dan melalui media fotografi *fashion* diharapkan menciptakan karya yang mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus mengenalkan batik Jawa Hokokai, serta melestarikan warisan budaya Indonesia.

Kata kunci: Fotografi, Fotografi *Fashion*, Media Promosi, Batik Jawa Hokokai, Budaya Indonesia.

Abstract

Title: *Promotion Media For Batik Jawa Hokokai As Designing Fashion Photography*

Batik Jawa Hokokai is batik artwork since the Japanese occupation of Indonesia (1942-1945). At that time appeared a new type of coastal batik, especially in Pekalongan and Batang, which is different from what has been previously known. That is called Batik Jawa Hokokai. The problem is many people are not familiar with this batik. And through the medium of fashion photography is expected to create works that are able to enhance their knowledge as well as introducing Batik Jawa Hokokai, and to preserve the cultural heritage of Indonesia.

Keywords: *Photography, Fashion Photography, Promotion Media, Batik Jawa Hokokai, Indonesian Heritage.*

Pendahuluan

Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang mempunyai nilai dan perpaduan seni yang tinggi serta memiliki makna filosofis tersendiri. Kesenian batik adalah kesenian gambar di atas kain menggunakan alat canting yang akhirnya menghasilkan suatu motif batik yang unik dan menarik pada permukaan kain tersebut.

Sejarah mencatat bahwa batik di Indonesia mulai berkembang semenjak zaman Kerajaan Majapahit dan penyebaran Islam di Jawa pada awal abad ke-19. Pada masa itu, batik hanya digunakan oleh keluarga kerajaan. Namun, kini batik menjadi salah satu tren dalam dunia *fashion* Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ragam busana dan aksesoris yang menggunakan kain batik sebagai bahan dasar. Walaupun batik menjadi tren, banyak masyarakat yang masih belum mengerti jenis batik apa yang mereka kenakan dan tidak tahu asal batik tersebut.

Banyak sekali ragam jenis batik di Indonesia, keanekaragaman motif batik menjadikan batik memiliki ciri khas masing-masing, salah satunya adalah batik Jawa Hokokai. Ciri khas utama pada batik Jawa Hokokai adalah adanya motif yang berbeda pada dua pinggir kain. Susunan motif utama seperti itu disebut *sushomoyo* oleh orang Jepang. Ragam hias berbentuk bunga berukuran besar juga menjadi motif utama pada batik Jawa Hokokai. Bunga tersebut antara lain adalah bunga sakura, bunga krisa, bunga dahlia, bunga anggrek dan lainnya. Latar batik dihiasi motif kecil-kecil (*isen-isen*) yang memenuhi tiap senti kain. Ciri lainnya adalah motif yang berbeda pada sisi kanan dan kiri kain dengan tujuan sehelai kain dapat dipakai di pagi dan sore hari, motif ini dikenal sebagai motif pagi-sore.

Batik Jawa Hokokai merupakan karya seni batik yang ada sejak masa pendudukan Jepang di Indonesia (1942-1945). Nama Jawa Hokokai diambil dari nama

organisasi propaganda Jepang yang anggotanya merupakan orang Indonesia namun kepemimpinannya berada di tangan militer Jepang.

Dalam dunia *fashion* sendiri, untuk menunjukkan pakaian dan aksesoris tidak hanya melalui *catwalk*, atau peragaan busana tetapi juga melalui fotografi yang biasa dikenal dengan fotografi *fashion*. Dalam fotografi *fashion*, tingkat persaingannya tidak hanya dalam menjual ide, konsep dan dari sisi rancangan mode, tapi juga teknik fotografi, tata *make-up* dan rambut, tata gaya, tata ruang, dan lain sebagainya.

Fotografer *fashion* secara tradisinya menggunakan studio sebagai lokasi pemotretan. Pengambilan gambar di studio dilakukan dengan menggunakan lampu sebagai pencahayaan.

Karena batik sudah menjadi tren di dunia *fashion* Indonesia maupun luar negeri, maka penggunaan fotografi *fashion* menjadi media yang paling cocok, selain dapat mengangkat batik itu sendiri, diharapkan dapat mengenalkan dan menunjukkan ragam corak batik Jawa Hokokai yang masih asing di mata masyarakat.

Tujuan Perancangan

Merancang fotografi *fashion* ini untuk mengenalkan batik Jawa Hokokai yang dapat meningkatkan pengetahuan dan melestarikan warisan budaya Indonesia.

Metode Penelitian

Dalam mengumpulkan data, data yang dibutuhkan adalah data primer dan sekunder dimana data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada.

Metode pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara. Dimana wawancara dilakukan dengan pembatik asal Jawa Tengah yang bernama Shunniya. Selain wawancara, data juga diperoleh dari buku dan internet.

Metode analisa yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Dalam perancangan ini, metode kualitatif dilakukan dengan menggunakan jalan wawancara atau tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan batik Jawa Hokokai, fotografi dan juga masyarakat yang berminat dengan batik maupun tidak, agar diperoleh data-data untuk menyempurnakan pembuatan karya fotografi *fashion* ini.

Pembahasan

Batik Jawa Hokokai

Pada zaman penjajahan Jepang antara tahun 1942-1945, di Pekalongan berkembang batik dengan pengaruh Jepang yang disebut batik Jawa Hokokai. Pembuatan batik Jawa Hokokai pada waktu itu langsung dibawah pengawasan tentara Jepang dan dilakukan di bengkel-bengkel batik milik Peranakan Belanda, Peranakan Tionghoa, maupun pembatik lokal yang ditunjuk Jepang.

Batik Jawa Hokokai merupakan salah satu batik tulis pesisir yang indah, yang dikenal rumit karena menampilkan berbagai ragam hias, isen, dan tata warna yang banyak, antara lain adalah:

1. Motif *sushomoyo*: motif yang berbeda pada dua pinggir kain. *Susho* artinya motif border bawah, yang ditemui juga pada kimono yang motifnya penuh dan ramai di bagian bawah, tapi semakin atas semakin jarang.
2. Motif pagi-sore: motif yang berbeda pada sisi kanan dan kiri kain dengan tujuan sehelai kain dapat dipakai di pagi dan sore hari.
3. Ragam hias berbentuk bunga (bunga sakura, bunga krisan, bunga dahlia, bunga anggrek) dalam bentuk buketan atau *lung-lungan*, kupu-kupu dan burung merak.
4. Latar batik dihiasi motif kecil-kecil.

Shunniya, seorang pembatik asal Jawa Tengah mengatakan batik Jawa Hokokai yang asli saat ini sudah sangat sukar ditemui. Biasanya dimiliki oleh kolektor-kolektor ternama saja. Selebihnya sudah ada yang hancur dimakan usia, ada pula yang dijual ke luar negeri karena harganya sangat mahal di pasaran Batik Antik dunia. Sedangkan untuk batik Jawa Hokokai repro yang sesuai standar pembuatannya juga tidak banyak ditemui karena untuk komersialisasi batik saat ini sudah sangat tidak efisien. Pembatik dinilai hanya “rugi” di waktu saja sehingga banyak yang enggan membuatnya lagi. Selain itu, keuntungan yang diperoleh tidak seberapa, bahkan bisa dibilang rugi jika dibandingkan membuat batik-batik yang biasa saja.

Tujuan kreatif

Tujuan perancangan ini adalah untuk mengenalkan batik Jawa Hokokai kepada masyarakat Indonesia, dimana perancangan ini dapat meningkatkan

pengetahuan serta melestarikan warisan budaya Indonesia.

Strategi Kreatif

Dalam strategi perancangan, media yang digunakan adalah karya fotografi *fashion* karena batik merupakan salah satu tren *fashion* Indonesia, dan dunia *fashion* tidak lepas dengan fotografi. Jadi penggunaan karya fotografi *fashion* merupakan media yang tepat untuk mempromosikan batik Jawa Hokokai ini.

Sasaran Perancangan

Sasaran perancangan yang utama dari perancangan fotografi *fashion* batik Jawa Hokokai ini adalah masyarakat Indonesia dengan strata ekonomi sosial kelas menengah keatas, khususnya yang menekuni bidang fotografi, *fashion*, dan batik. Ini disebabkan karena harga batik tulis Jawa Hokokai yang cukup tinggi sehingga golongan tertentu saja yang dapat membelinya.

What to Say

Pesan yang ingin disampaikan melalui karya fotografi ini adalah bahwa batik Jawa Hokokai merupakan warisan budaya Indonesia yang perlu dilestarikan.

How to Say

Cara penyampaian pesan secara fotografis dengan menggunakan model berbusana batik Jawa Hokokai dan membawa tas bermotif batik Jawa Hokokai.

Tema Foto

Dalam pembuatan perancangan ini, tema yang diangkat mengacu pada kesan etnik modern, yaitu berupa desain busana dan tas yang lebih kearah modern.

Konsep Penyajian

Konsep penyajian perancangan ini mengarah kepada fotografi editorial sebuah majalah. Pemetretan mengusung tema elegan dan etnik. Penyajian foto menggunakan *background* dengan kain satin berwarna coklat agar motif batik pada busana dan tas dapat lebih menonjol.

Judul Karya

Judul karya fotografi ini adalah *Revealing The Beauty of Batik Jawa Hokokai*, yang berarti mengungkap kecantikan/keindahan dari batik Jawa Hokokai.

Teknik Visualisasi

Teknik yang digunakan adalah teknik fotografi dimana teknik pemetretan yang digunakan adalah *Eye Level*, *Long Shoot*, *Close Up* dengan menggunakan lampu studio sebagai pencahayaan. Lampu studio yang digunakan adalah *Beauty Dish*, *Softbox*, dan *Strip Softbox*. Kemudian, foto dilakukan teknik *editing* seperti *brightness (contrast)*, *levels*, *crop*, dan

sebagainya agar dapat membuat fotonya lebih menarik.

Media Promosi

Media promosi yang digunakan adalah foto dan *booklet/katalog*.

Penyajian Desain

Foto



Gambar 1. Foto busana wanita look 1 & look 2



Gambar 2. Foto busana wanita look 3 & busana pria



Gambar 3. Foto busana anak laki-laki & perempuan

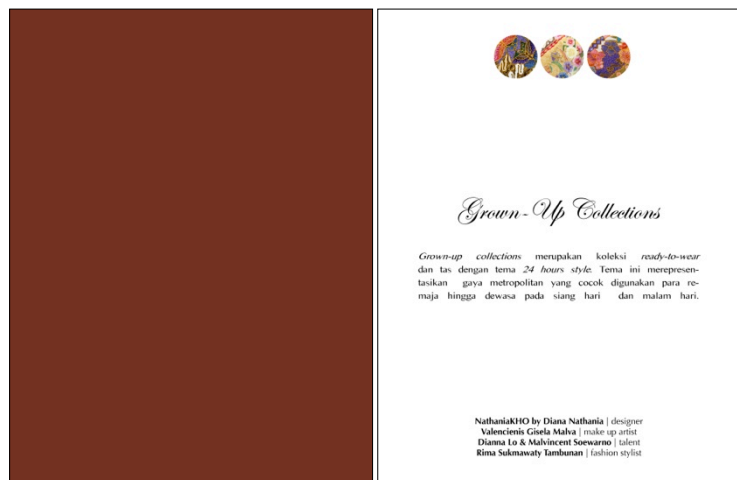
Desain Booklet



Gambar 4. Final cover *booklet*



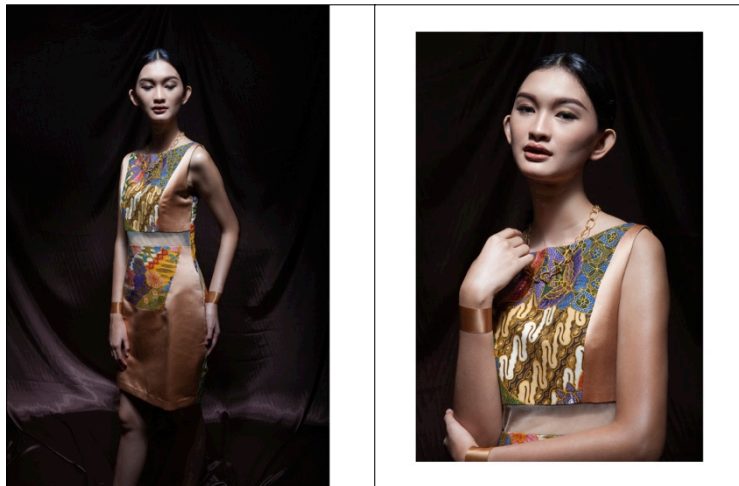
Gambar 5. Final isi hal. 02-03



Gambar 6. Final isi hal. 04-05



Gambar 7. Final isi hal. 08-09



Gambar 8. Final isi hal. 10-11



Gambar 9. Final isi hal. 12-13



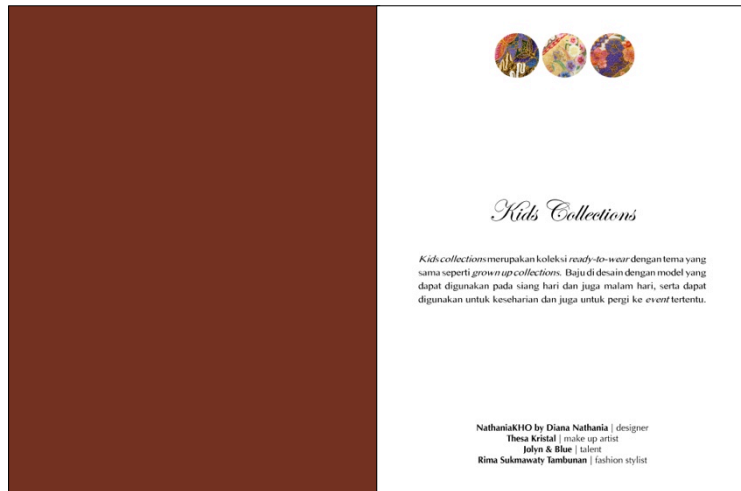
Gambar 10. Final isi hal. 14-15



Gambar 11. Final isi hal. 18-19



Gambar 12. Final isi hal. 20-21



Gambar 13. Final isi hal. 22-23



Gambar 14. Final isi hal. 26-27



Gambar 15. Final isi hal. 30-31

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari perancangan fotografi ini adalah bahwa keragaman budaya Indonesia sangat indah dan beragam. Batik merupakan salah satu budaya yang mempunyai nilai dan perpaduan seni yang tinggi serta memiliki makna filosofis tersendiri. Adanya keanekaragaman corak dan motif batik menjadikan batik memiliki ciri khas masing-masing, salah satunya seperti batik Jawa Hokokai. Sebagai salah satu batik yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi, batik Jawa Hokokai patutnya dikenal dan dilestarikan sebagai warisan budaya Indonesia.

Melalui perancangan fotografi *fashion* ini, masyarakat mendapatkan pengetahuan akan pentingnya warisan budaya Indonesia sehingga dapat melestarikannya. *Fashion* menjadi salah satu cara untuk mempromosikan batik Jawa Hokokai karena *fashion* merupakan salah satu daya tarik masyarakat pada zaman sekarang.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan penyertaan-Nya sehingga perancangan ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Perancangan ini diselesaikan sebagai pelaksanaan Tugas Akhir jurusan Desain Komunikasi Visual yang terdapat pada Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra Surabaya.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak-pihak yang telah membantu terwujudnya perancangan ini, antara lain:

1. Drs. I Nengah Sudika Negara, M.Erg, selaku dosen pembimbing I serta ketua tim penguji yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran di dalam memberikan pengarahan dalam penulisan tugas akhir ini.
2. Aristarchus Pranayama Kuntjara, B.A., M.A., selaku dosen pembimbing II serta ketua tim yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran di dalam memberikan pengarahan dalam penulisan tugas akhir ini.
3. Anang Tri Wahyudi, S.Sn., M.Sn., selaku dosen penguji yang telah memberikan pengarahan dalam penulisan tugas akhir ini.
4. Maria Nala Damayanti, S.Sn., M.Hum., selaku dosen penguji yang telah memberikan pengarahan dalam penulisan tugas akhir ini.
5. Aristarchus Pranayama Kuntjara, B.A., M.A., selaku ketua jurusan Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra Surabaya.
6. Segenap dosen dan staff pengajar di jurusan Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra Surabaya.
7. Orang tua yang telah memberikan dukungan secara moral dan material.

8. Pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan tugas akhir yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Daftar Pustaka

“Batik Jawa Hokokai”. *Ensiklopedia Batik*. (2012). Diunduh 1 Februari 2014 dari <http://rumahbatikpekalongan.com/batik-jawa-hokokai.html>

“Definisi Fashion”. *Fashion Magz*. (2011). Diunduh 19 Maret 2014 dari <http://f-magz.blogspot.com/2011/12/definisi-fashion.html>

Ishwara, Helen, L.R. Supriyapto Yahya, dan Xenia Moeis. (2012). *Batik Pesisir An Indonesian Heritage*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).

“Perkembangan Fashion di Indonesia”. *Welcome To The Heaven's Drive*. (2012). Diunduh 10 Maret 2014 dari <http://rhidetotakarai.blogspot.com/2012/12/perkembangan-fashion-di-indonesia.html>

Putra, Surya. “Pengertian Fashion Menurut Ahli”. *Ilmu*. (2013). Diunduh 19 Maret 2014 dari <http://duniailmu12.blogspot.com/2013/07/pengertian-fashion-menurut-ahli.html>

Ramelan, Tumbu, et al. *The 20th Century Batik Masterpieces*. KR Communications.

Savitrie, Dian. *Pola Perilaku Pembelian Produk Fashion Pada Konsumen Wanita: Sebuah Studi Kualitatif Pada Mahasiswi FEUI dan Pengunjung Batik N.y.l.a*. (2006) Jakarta, Universitas Indonesia.

Sumarsono, Hartono, et al. (2013). *Benang Raja: Menyimpul Keelokan Batik Pesisir*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).

Tjia, Swie Gien. “Batik Tulis Antik Djawa Hokokai”. *Indonesian Chinese Peranakan A Cultural Journey*. (2013). Diunduh 1 Februari 2014 dari <http://tonyantique2.blogspot.com/2013/04/batik-tulis-antik-djawa-hokokai.html>